

Analisis Dampak *Bullying* Terhadap Kepercayaan Diri Anak

Salma Farhatul Afiah¹, Tri Suyati², Venty³

^{1,2}Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

e-mail: *¹Salmafarhatul0304@gmail.com, ²xxx@xxx.xxx, ³venty@upgris.ac.id

Abstract. This research aims to analyze the impact of bullying on elementary school students' self-confidence. This research is qualitative research with a case study design. The subjects of this research are 2. Subject selection was carried out by observing all class V students. The data collection techniques used were interviews with victims of bullying, teachers and school principals and questionnaires. The data analysis technique uses three stages, namely data reduction, data display and conclusion drawing. The validity test in this research is a credibility test using technical triangulation and source triangulation. The results of this study show that the impact of victims of bullying: (1) Trauma and feeling afraid which affects self-confidence (2) Prefer to be alone because victims of bullying do not feel safe in their surroundings (3) Decreased achievement causes students to be less focused during teaching and learning (4) Afraid to socialize because victims of bullying are afraid of rejection from their friends (5) Afraid of school.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak Bullying terhadap kepercayaan diri siswa SD. Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif dengan desain studi kasus. Subjek penelitian ini yaitu 2. Pemilihan subjek dilakukan dengan observasi kepada seluruh siswa kelas 5. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara kepada korban Bullying, guru dan kepala sekolah dan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan tiga tahap yaitu reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Uji validitas dalam penelitian ini adalah uji kredibilitas dengan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dampak korban bullying: (1) Trauma dan merasa takut yang mempengaruhi kepercayaan diri (2) Lebih suka menyendiri karena korban Bullying tidak merasa aman dilingkungan sekitarnya (3) Prestasi menurun mengakibatkan siswa kurang fokus ketika KBM (4) Takut bersosialisasi karena korban bullying takut ada penolakan dari teman-temannya (5) Takut sekolah

Kata kunci: Bullying, Kepercayaan Diri

A. PENDAHULUAN

Anak perlu mendapatkan suatu perlindungan yang telah tertuang dalam Undang-undang No 35 Tahun 2014 tentang perlindungan anak yang berbunyi: Perlindungan Anak adalah kegiatan untuk memahami dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan beradaptasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Perlindungan anak dari pihak pemerintah seperti

adanya Undang-undang atau peraturan yang mengatur tentang perlindungan anak dan kekerasan pada anak. Anak perlu mendapat perlindungan hukum dari siapapun, baik dari pemerintah, keluarga, masyarakat, dan sekolah.

Namun, saat ini masih banyak ditemukan kekerasan pada anak dan belum mendapatkan perlindungan di sekolah. Melalui wawancara dengan guru dan peserta didik di sekolah, masih didapati ada peserta didik yang menjadi korban *bullying*. Hal ini didukung laporan UNICEF tahun 2015, kekerasan terhadap anak di Indonesia terjadi secara luas. Sekitar 40% anak berusia 13-15 tahun melaporkan pernah menjadi korban kekerasan fisik setidaknya sekali dalam setahun, 26% melaporkan mengalami hukuman fisik dari orang tua atau pengasuh di rumah, dan 50% mengaku menjadi korban perundungan di sekolah. Sementara itu, berdasarkan data KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) terkait rekapitulasi kasus pengaduan anak berdasarkan klaster perlindungan anak antara 2011 hingga 2018, tercatat sejumlah kasus seperti anak yang berhadapan dengan hukum (10.186), masalah keluarga dan pengasuh alternatif (5.618), pendidikan (3.184), pornografi dan kejahatan siber (2.845), perdagangan manusia dan eksploitasi (1.956), agama dan budaya (1.394), masalah sosial dan anak dalam situasi darurat (1.396), hak sipil dan partisipasi (733), serta kasus perlindungan anak lainnya (599).

Menurut Coloroso (dalam Yuyarti, 2018:346), membagi jenis-jenis *bullying* kedalam empat jenis, yaitu (1) Pertama *bullying* secara verbal, dimana perilaku ini dapat berupa julukan nama, celaan, fitnah, kritikan kejam, penghinaan, pernyataan-pernyataan yang bernuansa ajaka seksual atau pelecehan seksual, teror, surat-surat yang mengintimidasi, tuduhan-tuduhan yang tidak benar kasak-kusuk yang keji dan keliru, gosip dan sebagainya.(2) Kedua, *bullying* fisik, seperti memukuli, menendang, menampar, mencekik, menggigit, mencakar, meludahi, dan merusak serta menghancurkan barang-barang milik anak yang tertindas. (3) Ketiga, *bullying* secara relasional, yaitu adalah pelemahan harga diri dari korban secara sistematis melalui pengebaian, pengucilan, atau penghindaran. (4) Keempat, *bullying* elektronik (*cyber bullying*), yang merupakan bentuk perilaku *bullying* yang dilakukan pelakunya melalui sarana elektronik, seperti komputer, handphone, internet website, chatting, e-mail, SMS dan sebagainya. Hal ini juga sesuai dengan Riauskan,

dkk (dalam Wiyani, 2012:27), mengelompokkan perilaku *bullying* ke dalam lima kategori sebagai berikut yakni; (1) Kontak fisik langsung (2) Kontak verbal langsung (3) Perilaku non verbal langsung (4) Perilaku non verbal tidak langsung (5) Pelecehan seksual (kadang dikategorikan perilaku agresif fisik atau verbal).

Menurut Purnamasari et al., (2017:14) korban *bullying* dapat mengalami berbagai macam gangguan yang meliputi kesejahteraan psikologi yang rendah (*low psychological wellbening*) misalnya saja kepercayaan diri yang kurang pada siswa yang mengalami *bullying*. Kepercayaan diri merupakan hal penting, yang harus dimiliki anak untuk menepaki roda kehidupan. Rasa percaya diri berpengaruh terhadap perkembangan mental dan karakter mereka. Mental dan karakter anak yang kuat akan menjadi modal penting setiap tantangan dengan lebih realitas. Hal ini sejalan dengan Chan et al. (2019) dalam hasil penelitiannya, korban *bullying* sulit bersosialisasi karena rasa percaya diri dalam diri mereka hilang bahkan, dalam kasus yang ada, korban *bullying* tidak memiliki rasa percaya diri.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengurangi perilaku *bullying* yang sering terjadi di sekolah dasar dan cenderung berdampak negative bagi korban *bullying*. Berdasarkan beberapa uraian di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak *bullying* terhadap kepercayaan diri siswa V di salah satu SD Negeri kabupaten Demak

B. LANDASAN TEORI

1. Pengertian *Bullying*

Menurut Rigby (dalam Mintasrihadi et al., 2019:49) *bullying* adalah sebuah hasrat untuk menyakiti orang lain. Aksi ini dilakukan secara langsung atau kelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang, dan dilakukan dengan senang. Sedangkan menurut Sulvian (dalam Yuliani, 2017:10), *bullying* adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok yang memiliki kuasa bertujuan untuk menyakiti orang lain baik secara fisik atau psikis, dilakukan tanpa alasan yang jelas, terjadi berulang-ulang, juga merupakan suatu bentuk perilaku agresif, manipulatif, yang dilakukan secara sengaja dan secara sadar atau kelompok orang lain atau kelompok lain.

Perilaku *bullying* merupakan *leader behavior* karena manusia tidak terlahir sebagai penggertak dan pengganggu yang lemah. *Bullying* merupakan perilaku tidak normal, tidak sehat, dan secara sosial tidak bisa diterima. Hal sepele pun kalau dilakukan secara berulang kali pada akhirnya dapat menimbulkan dampak serius dan fatal.

Menurut telaah peneliti, bahwa *bullying* adalah perilaku agresif dan negative seseorang atau sekelompok orang secara berulang kali menyalahgunakan ketidakseimbangan dengan tujuan menyakiti targetnya (korban) secara mental atau secara fisik.

2. Kepercayaan Diri

Menurut Thantaway (dalam Fanun & Danieda, 2019:33) Percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat. Orang yang tidak percaya diri memiliki konsep diri negatif, kurang percaya pada kemampuannya, karena itu sering menutup diri.

Percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis seseorang dimana individu dapat mengevaluasi keseluruhan dari dirinya sehingga memberi keyakinan kuat pada kemampuan dirinya untuk melakukan tindakan dalam mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya (Fanun & Danieda, 2019:36). Percaya diri salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan. Orang yang percaya diri yakni atas kemampuan mereka sendiri serta memiliki penghargaan yang realitas, bahkan ketika harapan mereka tetap berpikir positif dan dapat menerimanya. Sementara itu, dasar ilmu lainnya adalah pendapat yang disampaikan Goleman, (2006), menyatakan bahwa rasa percaya diri adalah keberanian yang datang dari kepastian tentang kemampuan, nilai-nilai, dan tujuan kita. Orang yang mempunyai kepercayaan diri yang bagus, mereka memiliki perasaan positif terhadap dirinya, punya keyakinan yang kuat atas dirinya dan punya pengetahuan akurat terhadap kemampuan yang dimiliki.

Berdasarkan pernyataan ketiga ahli, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan dalam diri bahwa kita memiliki kemampuan untuk melakukan suatu tindakan dan memiliki perasaan positif terhadap diri.

C. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, karena sesuai dengan sifat dan tujuan peneliti yang ingin memperoleh bukan menguji hipotesis tetapi berusaha mendapat gambaran yang nyata mengenai analisis kasus yang diangkat. Assyakurrohim et al., (2022) dalam pembahasannya studi kasus focus pada satu objek tertentu yang dijadikan kasus untuk diteliti secara mendalam, dengan tujuan mengungkap realitas yang tersembunyi di balik fenomena tersebut. Tugas peneliti dalam studi kasus adalah menggali hal-hal yang tidak terlihat tersebut agar dapat menjadi pengetahuan yang tampak.

2. Tempat penelitian

Penelitian dilakukan di salah satu SD Negeri di Kabupaten tahun ajaran 2022/2023. Alasan peneliti memilih tempat penelitian tersebut, karena di sekolah tersebut terdapat banyak peserta didik yang melakukan tindakan bullying dengan teman sebaya. Akibatnya, siswa yang menjadi korban bullying takut untuk maju di depan kelas.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu siswa-siswi kelas V yang terdampak sebagai korban bullying di salah satu SD Negeri kabupaten Demak. Penentuan subjek penelitian atau sumber data dalam penelitian ini berdasarkan pada siswa-siswi yang menerima perilaku negative dari teman sebaya di sekolah. Adapun kriteria subjek penelitian di atas mempunyai gejala seperti lebih pendiam, suka menyendiri dan emosional sebagai subjek primer. Sedangkan subjek sekunder dalam penelitian ini yaitu guru wali kelas V dan Kepala Sekolah.

4. Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

a. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu Teknik triangulasi melalui proses observasi, kuesioner dan wawancara.

1) Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kondisi sekolah atau deskripsi tentang lokasi penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri kabupaten Demak.

2) Wawancara

Arifianto dalam (Pangestu, 2021), “melalui wawancara mendalam, peneliti dapat mengumpulkan informasi mengenai berbagai kejadian yang terkait dengan kasus tersebut. Data yang diperoleh akan membantu peneliti untuk mengungkap bagaimana kasus itu terjadi, proses yang terjadi, siapa yang memulai kasus, serta apa yang terjadi dalam kasus itu. Untuk menjamin keakuratan informasi, validasi data diperlukan, baik melalui ahli atau dengan menggunakan bukti dari pihak ketiga seperti rekaman atau foto yang diambil secara wawancara.

Subjek penelitian atau sumber data dalam penelitian ini berdasarkan pada siswa-siswi yang menerima perilaku negative dari teman sebaya di sekolah. Adapun kriteria subjek penelitian di atas mempunyai gejala seperti lebih pendiam, suka menyendiri dan emosional sebagai subjek primer. Sedangkan subjek sekunder dalam penelitian ini yaitu guru wali kelas V dan Kepala Sekolah.

3) Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui dokumentasi dimaksudkan melalui dokumentasi yang dimaksudkan untuk memperoleh data tentang letak sekolah, data hasil belajar peserta didik, dan catatan guru terkait siswa yang menjadi korban bullying.

4) Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrument wawancara korban bullying yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi instrument wawancara korban bullying

Definisi Operasional	Indikator	Definisi Operasional	Indikator
Physical Bullying	Mendorong		Berpawakan kecil
	Menggigit		Memiliki kekurangan pada fisik
	Memukul		Tidak mudah merasa takut

Verbal Bullying	Menjambak	Kepercayaan Diri	Tidak yakin
	menendang		merasa gugup
	Mengejek		Cemas
	Menghina		Nilai kurang maksimal
Social Bullying	Menyebarkan gosip		Kurang memahami materi
	Mengucilkan		Kurang focus
	Mengabaikan		Menghindari keramaian
Cyberbullying	Menghindari		Takut berteman
	Mengirim pesan berisi hinaan		Takut memulai percakapan
	Menyindir seseorang di status social media		Sering tidak masuk
	Memberikan komentar secara kasar yang menjatuhkan orang lain		Berasalasan sakit
			Merasa tidak aman

5) Teknik analisis data

Analisis data merupakan proses mengumpulkan dan mengorganisir data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, serta komunikasi dengan cara sistematis. Proses ini meliputi pengelompokan data ke dalam kategori, merinci data menjadi unit-unit, melakukan sintesis, menyusunnya dalam pola tertentu, memilih informasi yang relevan untuk dipelajari, dan menarik kesimpulan agar mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain (Sugiyono, 2013) . Langkah-langkah analisis data yang dilakukan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan pada tahap ini sebagai berikut:

- Menentukan kelas yang akan digunakan sebagai data penelitian

b. Menyusun instrument-instrumen penelitian yang akan digunakan untuk pengambilan data

2. Pengumpulan data (pelaksanaan)

a. Melakukan observasi terhadap kelas yang relevan sesuai dengan waktu yang disepakati dengan pihak sekolah

b. Menjalin komunikasi dengan siswa yang menjadi korban bullying di kelas

c. Melakukan wawancara mandalam dengan siswa yang menjadi korban perundungan di sekolah.

d. Melakukan analisis secara rutin dengan mengumpulkan dokumen atau arsip yang relevan untuk penelitian, seperti foto-foto yang diambil selama wawancara dengan narasumber, serta foto kegiatan siswa.

3. Reduksi data

Reduksi data yaitu melakukan analisis secara rutin dengan mengumpulkan dokumen atau arsip yang relevan untuk penelitian, seperti foto-foto yang diambil selama wawancara dengan narasumber.

4. Penyajian data

Berdasarkan reduksi data yang telah dilakukan, maka selanjutnya akan digambarkan, dijelaskan atau ditafsirkan dan disampaikan dalam bentuk narasi maupun dalam presentasi yang dapat dipahami dengan jelas dan benar.

5. Penarikan kesimpulan

Setelah bahan atau data yang disajikan lengkap, maka Langkah selanjutnya yaitu menyimpulkannya secara general maupun secara spesifik dengan jelas.

D. HASIL PENELITIAN

1. Hasil Analisis Data

a. Hasil Observasi

Kegiatan observasi ini dilakukan ketika proses pembelajaran di dalam kelas sedang berlangsung. Kegiatan yang dilakukan dikelas oleh informan menjadi focus utama penelitian yang berfungsi sebagai acuan dalam mengamati aktivitas agar data yang diperoleh lebih rinci. Aktivitas yang terlihat ketika peneliti melakukan observasi yaitu aktivitas terlihat serupa dengan kegiatan umum di dalam maupun di luar kelas dan mash dapat di kelola oleh guru. Namun, adanya perilaku *bullying*

yang dialami oleh salah satu siswa seringkali membuat guru kesulitan dalam menjaga suasana dan kondisi kelas tetap terkendali.

2. Hasil Wawancara

a. Subjek NAS

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan NAS, NAS merupakan salah satu siswa yang menjadi korban *bullying* sejak kelas 5 sekolah dasar. Hal tersebut terjadi karena teman-teman NAS mengetahui nama orang tua NAS, sehingga teman-teman NAS menghina nama orang tua NAS yang membuat NAS menjadi sakit hati dan suka menyendiri. Selain itu NAS juga pernah dijambak kerudungnya oleh teman laki-lakinya.

Akibat perilaku tersebut sangat mempengaruhi kepercayaan diri NAS sehingga NAS memilih untuk menyendiri, tidak mudah percaya dengan orang lain, dan takut adanya penolakan dari teman-temannya. Selain itu juga sangat mempengaruhi prestasi belajar yang menjadi menurun, takut berangkat ke sekolah dan takut bersosialisasi.

Menurut pengakuan NAS pada saat dia sudah bisa berdamai dengan dirinya sendiri, NAS sudah mulai bisa bergaul tetapi kejadian tersebut mengubah pola pikir NAS bahwa dalam berteman semua jahat. Sampai saat ini NAS tidak memiliki teman untuk berbagi cerita karena NAS berpikir bahwa temannya tidak benar-benar peduli dan bisa menyakiti NAS kapanpun.

b. Subjek MAS

Berdasarkan pengakuan MAS, MAS merupakan salah satu siswa yang menjadi korban *bullying* sejak kelas 5 di Sekolah Dasar. MAS merupakan siswa yang usil dan memiliki postur tubuh kecil sehingga teman-teman serta kakak kelas MAS membully dengan sebutan kecil (Cil), dan panggilan tidak sewajarnya. Selain itu MAS juga sering di tabrak oleh kakak kelasnya.

Akibat perilaku tersebut sangat mempengaruhi kepercayaan diri MAS. yang mengakibatkan MAS menjadi suka menyendiri, tidak memiliki banyak teman, tidak mudah percaya dengan orang lain dan takut untuk datang ke sekolah. Sejak ia duduk di kelas V MAS selalu punya keinginan untuk pindah sekolah karena tindakan *bullying* yang membuat dia tidak merasa nyaman dan tidak memiliki

teman. Saat dibully, MAS hanya bisa diam walaupun ia juga ingin melawan agar pelaku pembullying tau rasanya dibully itu sakit. MAS juga menjadi kurang percaya diri, kurang focus dan kurang berkonsentrasi.

Menurut pengakuan MAS, saat ini dia sudah bisa berdamai dengan hal tersebut meskipun mengalami keterpurukan. MAS juga merasa sekarang ini sudah mulai bergaul dengan teman-temannya. Tetapi kejadian tersebut mengubah pola pikir MAS bahwa tidak semua teman yang baik itu benar-benar baik dan temannya akan melakukan hal yang sama lagi.

c. Subjek Wali kelas

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas bahwa *bullying* yang sering terjadi di sekolah adalah bullying verbal seperti mengejek, menuduh, membentak, mengancam, mencela dan memanggil dengan nama orang tuanya. Selain itu ada juga bullying non verbal seperti menjambak, mencakar, dan meludahi. Rata-rata tindakan bullying tersebut terjadi ketika ada jam kosong di kelas dan saat jam istirahat. Tindakan tersebut terjadi karena siswa menganggap hal tersebut hanya sekedar gurauan. Selain itu tindakan tersebut terjadi karena pelaku *bullying* mencari pelampiasan dari masalahnya atau pernah menjadi korban *bullying*.

Menurut wawancara peneliti kepada wali kelas terhadap NAS, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) NAS sering dibully karena memiliki postur tubuh pendek, dipanggil dengan nama orang tua.
- 2) NAS sering terlihat menyendiri di kelas
- 3) Mudah tersinggung dan sensitive
- 4) Gugup ketika ditanya
- 5) Kurang focus ketika guru menjelaskan
- 6) Sering tidak masuk sekolah dengan alasan sakit

Menurut wawancara peneliti kepada wali kelas terhadap catatan MAS di sekolah, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Sering dibully teman karena postur tubuh
- 2) Anak yang mudah tersinggung dan sering emosi
- 3) Gugup ketika di Tanya Sering tidak masuk sekolah dengan alasan sakit.

E. PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak perilaku *bullying* terhadap kepercayaan diri siswa di salah satu SD Negeri kabupaten Demak. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, jenis *bullying* yang sering terjadi di Sekolah tersebut adalah *pembullying* verbal, non verbal dan *social bullying*. Jenis verbal *bullying* yang sering dilakukan siswa di SD tersebut seperti memanggil nama dengan nama orang tua, nama panggilan buruk dan tidak pantas. Menghina teman dengan mengatakan oon dan menghina kondisi fisik teman yang memiliki kekurangan. Sedangkan *bullying* non verbal, seperti menendang, , menjambak, meludahi, menggigit dan memukul. *Social bullying* yang dilakukan yaitu mengucilkan, mengabaikan, dan menghindari. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa dampak yang dialami oleh siswa yang mengalami perilaku *bullying* di salah satu SD Negeri kabupaten Demak yang sama.

Subjek NAS merupakan siswa kelas 5 yang sering menerima perilaku verbal *bullying*, non verbal *bullying*, dan *social bullying*. Dari perilaku yang ditampakkan setiap harinya, NAS lebih senang menyendiri, trauma, tertekan dan selalu merasa takut dibully kembali. Akibatnya, menjadikan NAS sering tidak masuk sekolah dengan alasan sering sakit. Hal ini memberikan dampak negative terhadap perilaku yang dialami NAS dalam kehidupan sehari-hari sehingga kepercayaan diri yang ada dalam diri NAS tergolong sangat rendah. Hal ini dibuktikan NAS gugup ketika diberikan pertanyaan oleh guru di kelas. Sejalan dengan (Maulida et al., 2022) menyimpulkan verbal *bullying* menimbulkan dampak negative terhadap korbanya sehingga, korban mengalami kesulitan berbaur dengan teman-temannya dan sering tidak masuk sekolah. (Abdillah et al., 2023) dalam kesimpulanya, siswa yang mendapat perilaku *bullying* membuat siswa cenderung merasa tertekan, sering menarik diri dari lingkungan, dan menghadapi kesulitan dalam berinteraksi baik dengan guru maupun teman-temannya.

Subjek kedua yaitu MAS merupakan siswa kelas 5 yang sering menerima perilaku verbal *bullying*, non verbal *bullying*, dan *social bullying*. Dari perilaku yang ditampakkan setiap harinya, MAS merupakan siswa yang usil dan memiliki

postur tubuh kecil sehingga teman-teman serta kakak kelas MAS membully dengan sebutan kecil (Cil).

Akibat perilaku tersebut sangat mempengaruhi kepercayaan diri MAS. yang mengakibatkan MAS menjadi suka menyendiri, tidak memiliki banyak teman, tidak mudah percaya dengan orang lain, takut untuk datang ke sekolah dan memiliki sikap pendendam. MAS juga menjadi kurang percaya diri, kurang focus dan kurang berkonsentrasi.

Menurut pengakuan MAS, saat ini dia sudah bisa berdamai dengan hal tersebut meskipun mengalami keterpurukan. MAS juga merasa sekarang ini sudah mulai bergaul dengan teman-temannya. Tetapi kejadian tersebut mengubah pola pikir MAS bahwa tidak semua teman yang baik itu benar-benar baik dan temannya akan melakukan hal yang sama lagi. Harmiasih, Kumari, and Watini (2023), dalam kesimpulannya bullying berdampak pada aspek social-emosional dengan memicu munculnya emosi negative, seperti kemarahan, kesedihan, kekecewaan, kurangnya rasa percaya diri, perasaan rendah diri, dan cenderung bersikap antisosial. Sejalan dengan hal tersebut Patras and Sidiq (2020), perilaku *bullying* memberikan dampak negative terhadap kemampuan social korban. Siswa menjadi tidak berani berinteraksi dengan siapapun. Siswa cenderung merasa takut dan enggan untuk memulai percakapan atau bahkan sekedar menyapa teman sekelas. Hal ini sejalan dengan (Hasna & Utami, 2023), dalam kesimpulannya semakin baik komunikasi interpersonal, maka akan semakin tinggi tingkat kepercayaan diri siswa. Sebaliknya jika komunikasi interpersonal rendah, kepercayaan diri siswa juga akan menurun.

Perilaku *bullying* berdampak signifikan terhadap aspek social-emosional dan kepercayaan diri, dan kecenderungan untuk menarik diri dari lingkungan. Kondisi ini tidak hanya menghambat kemampuan siswa untuk berinteraksi dengan teman dan guru, tetapi juga mempengaruhi performa akademik dan kesejahteraan social mereka. Meskipun subjek MAS mengaku telah berdamai dengan pengalaman tersebut, trauma yang ditinggalkan tetap mempengaruhi cara pandangnya yang menyatakan bahwa *bullying* memiliki dampak negative jangka Panjang, termasuk kesulitan dalam bersosialisasi dan munculnya rasa tidak percaya terhadap lingkungan sekitar.

F. PENUTUP

Saran yang peneliti berikan yaitu diharapkan sekolah program untuk mendampingi korban bullying dengan membentuk pusat konseling anak sebagai Langkah represif agar korban *bullying* tidak mengalami dampak keberlanjutan. Selain itu, siswa-siswa diharapkan untuk lebih menghormati yang lebih tua dan lebih menyayangi yang lebih muda agar kasus *bullying* dapat diminimalisir.

G. DAFTAR RUJUKAN

- Abdillah, A., Amalia, R., Awaliyah, A. N., Darmawan, N., & Tazkia, N. (2023). Analisis Dampak Bullying Terhadap Kepercayaan Diri Pada Anak Usia 6-12 Tahun. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 2(04), 375–385. <https://doi.org/10.62668/kapalamada.v2i04.902>
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Case Study Method in Qualitative Research. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9.
- Chan, F., Kurniawan, A. R., Kalila, S., Amalia, F., Apriliani, D., & Herdana, S. V. (2019). Dampak Bullying Terhadap Percaya Diri Peserta Didik Sekolah Dasar. *PENDAS MAHAKAM: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 152–157. <https://doi.org/10.24903/pm.v4i2.347>
- Fanun, & Danieda. (2019). *Percaya Diri Harga Mati*. Yogyakarta: Araska.
- Goleman, D. (2006). *Emotional Intelligence*. Gramedia Pustaka Utama.
- Harmiasih, S., Kumari, R., & Watini, S. (2023). Dampak Bullying terhadap Sosial Emosional Anak. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(11), 8703–8708. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i11.3142>
- Hasna, A. H., & Utami, L. S. S. (2023). Komunikasi Interpersonal dan Kepercayaan Diri Pengguna Dating Apps. *Koneksi*, 7(2), 274–281. <https://doi.org/10.24912/kn.v7i2.21351>
- Maulida, H., Darmiany, D., & Rosyidah, A. N. K. (2022). Analisis Dampak Perilaku Verbal Bullying Terhadap Kepercayaan Diri Siswa di SDN 20 Ampenan Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3c), 1861–1868. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3c.856>
- Mintasriyadi, Kharis, A., & Ain, N. (2019). Dampak bullying terhadap perilaku

remaja. *Ilmu Administrasi Publik*, 7(1), 44–55.

Pangestu, S. (2021). *Analisis Mengenai Dampak Verbal Bullying Terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas V SD Negeri Margajaya II Kota Bekasi*.

Patras, Y. E., & Sidiq, F. (2020). Dampak Bullying Bagi Kalangan Siswa Sekolah Dasar. *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogika Dan Dinamika Pendidikan*, 5(1), 12–24. <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol5issue1page12-24>

Purnamasari, I., Suyata, S., & Dwiningrum, S. I. A. (2017). Homeschooling dalam masyarakat: Studi etnografi pendidikan. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 5(1), 14–31.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Wiyani, N. A. (2012). *Save Our Children From School Bullying*.

Yuliani, M. (2017). *Dampak Perilaku Bullying Pada 2 Siswa Di SMP Pangudi Luhur 1 Klaten Tahun Ajaran 2017/2018 (Studi Kasus Pada 2 Siswa SMP Pengudi Luhur 1 Klaten Tahun Ajaran 2017/2018)*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Yuyarti. (2018). Mengatasi Bullying Melalui Pendidikan Karakter. *Jurnal Kreatif*, 9(1), 52–57.